

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan sarana paling strategis untuk membesarkan, mendorong, dan mengem-bangkan warga negara untuk memiliki peradaban, yang merupakan ciri dan karakter paling pokok dari masyarakat madani, masyarakat yang berperadaban. Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan pendidikan, maka dari itu diperlukan sebuah evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh. Ujian merupakan alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas dan sederajat (Ghan & Zharfa, 2020). Siswa harus mempersiapkan kemampuan kognitif dalam memahami mata pelajaran yang selama ini didapatkan. Adanya ujian sekolah hingga mengharuskan siswa mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam emnghadapi ujian tersebut menyebabkan munculnya kecemasan. Di sisi lain awal tahun 2020 lalu muncul pandemi Corona yang disebabkan oleh Virus Covid-19, dimana semua kegiatan masyarakat harus dikerjakan dari rumah, termasuk pembelajaran juga harus dilakukan dari rumah (Ghan & Zharfa, 2020). Pembelajaran daring memiliki dampak seperti terjadi kecemasan pada siswa, menurunkan motivasi belajar siswa dan guru mengalami kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual (Akmalia & Ulfah, 2021).

Corona merupakan virus yang sedang menjadi pandemi di dunia dan telah menginveksi jutaan orang. Pada bulan Maret 2020 lebih dari 800 juta siswa di dunia melakukan pembelajaran di rumah sebagai akibat dari pandemi covid-19 (Andyani, 2021). Indonesia sendiri sesuai dengan data yang didapatkan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 per tanggal 29 Mei 2020 terdapat 2.216 orang positif terinveksi virus corona, dengan rincian 6.492 orang dinyatakan telah sembuh dan terdapat 1.520 orang meninggal. Kehadiran virus ini menyebabkan keresahan dan kecemasan di masyarakat (Mahfud & Gumantan, 2020). Di sisi lain 6% gangguan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami kecemasan dan depresi. Pada usia dewasa muda (mahasiswa) dilaporkan sebanyak 25% mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat (Andyani, 2021). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Porong Kabupaten Sidoarjo kelas 9 pada 10 siswa menunjukkan 6 siswa (60%) yang mengalami gejala kecemasan seperti gemetar, pusing, mual, khawatir, kurang percaya diri tidak dapat berkonsentrasi ternyata mempunyai mengalami penurunan motivasi belajar. Sedangkan 4 siswa yang tidak mengalami kecemasan (40%) mengaku termotivasi untuk belajar menjelang ujian sekolah.

Secara khusus COVID-19 dapat mengancam kesehatan siswa, menyebabkan kecemasan dan depresi, sehingga dapat mempengaruhi keterlibatan belajar siswa di rumah (Akmalia & Ulfah, 2021). Akibat virus corona banyak negara mewajibkan menutup sementara pembelajaran

langsung di sekolah guna menghentikan penyebaran virus, yang merupakan tantangan bagi 370 juta siswa diseluruh dunia (D. P. Sari et al., 2021). Kecemasan merupakan sebuah insting alami yang dimiliki individu untuk melawan atau pergi (*fight or flight*) dalam merespon sebuah ancaman atau bahaya. Memiliki kecemasan itu normal, kecuali ketika kecemasan tersebut telah mengganggu kehidupan sehari-hari. Kecemasan menyebabkan banyak kerugian, salah satunya dapat menghambat dalam berpikir dan menghasilkan *problem solving*. (Mukminina & Abidin, 2020). Terlampau cemas dan takut menjelang ujian, justru akan mengganggu kejernihan pikiran dan daya ingat untuk belajar dengan efektif sehingga mengganggu kejernihan mental yang amat penting untuk dapat mengatasi ujian. Kecemasan belajar dalam psikologi merupakan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dalam belajar dan perhatian mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut serta bersifat individual. Individu yang mengalami kecemasan dalam belajar dipengaruhi beberapa hal, diantaranya karena adanya pengalaman negatif perilaku yang telah dilakukan, seperti kekhawatiran akan adanya kegagalan. Merasa frustrasi dalam situasi tertentu dan ketidakpastian melakukan sesuatu (Apriani., Farida Aryani., 2001).

Motivasi dalam belajar merupakan suatu kecondongan atau kecenderungan diri siswa untuk melakukan seluruh kegiatan dalam pembelajaran yang dapat ditimbulkan dari hasrat dalam mencapai sebuah keberhasilan dan prestasi maupun hasil dalam belajar yang maksimal. motivasi berkaitan dalam pembelajaran yaitu faktor dari psikis yang sifatnya

non intelektual sehingga dapat menambah gairah, rasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (D. P. Sari et al., 2021). Motivasi belajar memiliki pengaruh pada aktivitas belajar dan motivasi belajar juga memiliki pengaruh pada hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang rendah terlihat tidak perhatian, mudah putus asa, serta dapat mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar Hal tersebut bisa mengakibatkan siswa tidak berupaya untuk mengekspresikan seluruh kemampuannya sehingga siswa kurang berhasil dalam pembelajarannya (Akmalia & Ulfah, 2021).

Dengan demikian, kecemasan yang berlebihan mengganggu proses pendidikan khususnya menjelang ujian sekolah. Kecemasan tinggi akibat sesuatu, seperti keadaan saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19 akan mengganggu kejernihan dalam berfikir, daya ingat dalam belajar khususnya menurunkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah.

Solusi dalam mengatasi kecemasan siswa yang timbul dalam menghadapi ujian sekolah, perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan siswa mengalami gangguan kecemasan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu keyakinan diri, dukungan sosial, dan modelling. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai kekuatan inti di sekolah guna mencegah dan mengatasi kecemasan siswa, misalnya melalui kegiatan konseling dengan BK dan ekstrakurikuler. Melalui upaya di atas diharapkan para siswa dapat terhindar dari berbagai bentuk kecemasan dan mereka dapat tumbuh kembang menjadi individu yang sehat secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu

peneliti ingin mengetahui, mengenai kecemasan dan motivasi belajar pada siswa kelas 9 menjelang ujian nasional di masa pandemi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dirumuskan pertanyaan sebagai berikut, “Adakah Hubungan Antara Kecemasan dan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas 9 Menjelang Ujian Sekolah di Masa Pandemi?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar pada siswa kelas 9 menjelang ujian sekolah di masa pandemi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Kecemasan Pada Siswa Kelas 9 Menjelang Ujian Sekolah di Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Porong.
2. Mengidentifikasi Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 Menjelang Ujian Sekolah di Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Porong.
3. Menganalisa Hubungan antara kecemasan dan motivasi belajar pada siswa kelas 9 menjelang Ujian Sekolah di Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Porong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, menambah tingkat pengetahuan, memperkaya ilmu dan referensi tentang kecemasan dan motivasi belajar pada siswa kelas 9 menjelang ujian sekolah di masa pandemi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Sebagai tambahan informasi dan literature dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan cukup baik.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan sumber referensi dalam mengembangkan ilmu keperawatan terutama keperawatan jiwa dalam menangani kecemasan dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Pendidikan SMP

Sebagai pengetahuan, mengembangkan wawasan, dan meningkatkan mutu kualitas. Serta dapat membantu siswa menemukan gaya belajar yang baik.